

**EFEKTIVITAS PENGAJIAN AL-QURAN BA'DA MAGHRIB DI  
GAMPONG LAMLEUBOK KECAMATAN INDRAPURI  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**FAZLAN KAUSAR**

**NIM. 160201042**

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1442 H/2021 M**

**EFEKTIVITAS PENGAJIAN AL-QUR'AN BA'DA MAGHRIB DI  
GAMPONG LAMLEUBOK, KECAMATAN INDRAPURI  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(Strata I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**FAZLAN KAUSAR  
NIM. 160201042**


**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Fuadi Mardhatillah, MA  
NIP.196102031994031002**

  
**Dr. Muhammad Ichsan, MA  
NIP.198401022009121003**

**EFEKTIVITAS PENGAJIAN AL-QUR'AN BA'DA MAGHRIB DI  
GAMPONG LAMLEUBOK KECAMATAN INDRAPURI  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :


Senin, 18 Januari 2021  
5 Jumadil Akhir 1442

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

  
Dr. Murzakir, S.Ag., M.Ag.  
NIP.197501082005012008


Sekretaris,

  
Munzir, S.Pd.I., M.Ag.  
NIP.198307142009101001

Penguji I,

  
Sri Mawaddah, MA

Penguji II,

  
Murzuki, S.Pd.I., M.S.I  
NIP.198401012009011015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



  
Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.  
NIP.195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fazlan Kausar  
NIM : 160201042  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Pengajian Al-Qur'an Ba'da Maghrib  
di Gampong Lamleubok, Kecamatan Indrapuri,  
Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide-orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 1 Desember 2020

Penulis

Fazlan Kausar

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah Swt dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Efektivitas Pengajian Al-Qur’an Ba’da Maghrib di Gampong Lamleubok, Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar”*** sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda dan ibunda yang selalu melimpahkan doa dan usaha semaksimal mungkin agar dapat menyalang gelar sarjana. Terimakasih yang tak terhingga karena telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk bisa menuntut ilmu di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tidak lupa juga ucapkan terimakasih kepada abang-abang dan kakak-kakak serta keluarga besar lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Selanjutnya ungkapan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada bapak Dr. Fuadi Mardhatillah, MA. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Muhammad Ichsan, MA selaku pembimbing II atas waktu, ilmu serta pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung. Ucapan terimakasih juga kepada Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh jajarannya. Tidak lupa juga ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat, juga kepada teman-teman yang sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 1 Desember 2020.

Penulis,

Fazlan Kausar

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Defenisi Operasional .....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Efektivitas.....	11
B. Pengertian Pengajian Al-Qur'an.....	12
C. Dasar Perintah dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an ..	16
D. Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Penerapan Pengajian Al-Qur'an Ba'da Maghrib.....	20
E. Indikator Efektivitas Pengajian Al-Qur'an .....	25
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Pengajian Al-Qur'an <i>Ba'da</i> Maghrib .....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Sumber Data .....	32
C. Teknik Pengumpulan Data .....	34
D. Lokasi Penelitian .....	36
E. Populasi dan Sampel.....	37
F. Instrumen Pengumpulan Data (IPD) .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	39

	<b>Halaman</b>
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Gampong Lamleubok.....	41
B. Sarana dan Prasarana Pengajian Al-Qur'an <i>Ba'da</i> Maghrib di Gampong Lamleubok .....	42
C. Metode yang Digunakan dalam Pengajian Al-Qur'an <i>Ba'da</i> Maghrib di Gampong Lamleubok.....	49
D. Penerapan Metode Iqra' dan Qira'ati dalam Pengajian Al-Qur'an <i>Ba'da</i> Maghrib di Gampong Lamleubok ....	49
E. Efektivitas Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pengajiaan Al-Qur'an <i>Ba'da</i> Maghrib Gampong Lamleubok .....	52
F. Respon Santri Terhadap Metode Pembelajaran dalam Pengajian Al-Qur'an <i>Ba'da</i> Maghrib di Gampong Lamleubok.....	55
G. Kendala-kendala dalam Pengajian Al-Qur'an <i>Ba'da</i> Maghrib di Gampong Lamleubok .....	57
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran .....	64
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No:</b>	<b>Halaman</b>
4.1 : Sarana pengajian al-Qur'an <i>ba'da</i> maghrib .....	42
4.2 : Daftar tenaga pengajar .....	44
4.3 : Daftar nama-nama santri.....	45
4.4 : Jadwal pengajian.....	46
4.5 : Persentase santri yang sudah mampu dan belum mampu membaca al-Qur'an.....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** SK Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2** Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas. Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 3** Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari Gampong Lamleubok.
- Lampiran 4** Lembar Wawancara.
- Lampiran 5** Foto Kegiatan Penelitian.
- Lampiran 6** Daftar Riwayat Hidup.



## ABSTRAK

Nama : Fazlan Kausar  
NIM : 160201042  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /PAI  
Judul : Efektivitas Pengajian Al-Qur'an *Ba'da* Maghrib di Gampong Lamleubok, Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.  
Tebal Skripsi : 67 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Fuadi Mardhatillah, MA  
Pembimbing II : Dr. Muhammad Ichsan, MA  
Kata Kunci : Efektivitas, Pengajian al-Qur'an, *ba'da* maghrib

Pengajian al-Quran merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cinta akan al-Qur'an, sehingga generasi mendatang diharapkan mampu membaca al-Qur'an. Salah satu upaya untuk mencetak generasi yang cinta akan al-Qur'an yaitu dengan adanya salah satu pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib yang dilaksanakan di gampong Lamleubok. Tujuan dari pelaksanaan pengajian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi anak-anak dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya, pertama, bagaimana efektivitas metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib gampong Lamleubok. Kedua, apa saja kendala dalam pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib gampong Lamleubok sudah efektif, terbukti berdasarkan dari hasil wawancara dengan penanggung jawab dan pengajar pengajian. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari jumlah santri yang mengaji di pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok sudah memahami dan mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya dan sebagian lagi masih dalam tahap pembelajaran. Metode pengajian menggunakan metode Iqra' dan Qira'ati. Adapun kendala-kendala dalam pelaksanaan pengajian *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok yaitu kurangnya peran orang tua dalam mengawasi dan mengontrol anaknya, serta kurangnya tenaga pengajar.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengajian al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cinta akan al-Qur'an, sehingga generasi mendatang diharapkan mampu membaca, menulis dan memahami al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman dan tuntunan hidup umat Islam, baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tutunan hidup, al-Qur'an diturunkan Allah Swt. bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tektual, tetapi al-Qur'an untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.<sup>1</sup>

Adapun pengertian pengajian dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pengajaran (agama Islam), menanamkan norma agama.<sup>2</sup> Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan "pe" dan akhiran "an" yang memiliki dua pengertian, pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran, yakni pengajaran-pengajaran ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat, yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam, yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan majelis ta'lim.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Said Aqil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 16.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 491.

<sup>3</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, Cet. Ke-4, Jilid 3 (Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve, 2001), hal. 120.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengajian itu bisa disebut juga tempat atau lembaga untuk mempelajari tentang keislaman, bukan hanya sebatas mempelajari al-Qur'an saja, namun didalamnya juga terdapat pembelajaran ilmu agama Islam. Adapun yang menjadi fokus utama disini yaitu mengenai pengajian al-Qur'an yang tujuannya untuk mampu membaca al-Qur'an.

Pada zaman yang modern sekarang, kemampuan membaca al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim. Khususnya di Aceh yang sejak dulu dikenal dengan sebutan serambi Mekkah. Gelar Aceh sebagai serambi Mekkah suatu saat hanya akan tinggal namanya saja, hal itu disebabkan oleh semakin banyaknya pergeseran perilaku masyarakat Aceh dari nilai-nilai keislaman.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah Aceh Besar membuat salah satu program yaitu Pengajian *Beut* Al-Qur'an *Ba'da* Magrib (BABM). Implementasi program ini didasarkan kepada Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Aceh Besar No. 53 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Beut* Al-Qur'an *Ba'da* Magrib dalam wilayah kabupaten Aceh Besar. Program ini kemudian menjadi praktik yang baik yang diadopsi dan diikuti oleh kabupaten/kota lain, bahkan menjadi program pemerintah Aceh masa kepemimpinan Gubernur Zaini Abdullah.<sup>4</sup> Program ini bertujuan untuk membebaskan buta huruf al-Qur'an, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis huruf al-Qur'an (literasi al-Qur'an) sejak dini, serta mengetahui dasar-dasar pengetahuan agama Islam untuk selanjutnya diamalkan dalam kehidupan

---

<sup>4</sup> Mujiburrahman, dkk., *Pendidikan Berbasis Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2014), hal. 192.

sehari-hari bagi anak usia sekolah dan masyarakat di Aceh Besar.<sup>5</sup> Bupati Aceh Besar yang ketika itu Muklis Basyah mengatakan, sasaran dari program tersebut adalah anak berusia 6 sampai 15 tahun atau anak kelas 1 SD sampai dengan kelas 3 SLTP.

Pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib ini merupakan salah satu program pemerintahan Aceh khususnya Aceh Besar yang sangat bagus dan penting. Program ini tidak akan berjalan efektif apabila tidak ada dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak didalamnya, seperti orang tua santri, masyarakat, ataupun lembaga pengajian. Keefektivitasan itu juga merupakan satu hal yang sangat penting sekali karena itu adalah kunci keberhasilan dalam suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai sesuatu target yang telah ditentukan dengan menggunakan metode tertentu.<sup>6</sup>

Keberhasilan sebuah lembaga pengajian tidak terlepas dari usaha pengajar dan metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an. Metode Pembelajaran ialah sebuah cara yang dipakai oleh seorang pendidik dalam mengadakan hubungan dengan seorang siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran.<sup>7</sup>

Adapun pengertian efektivitas itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diambil dari kata dasar efektif yang berarti mempunyai arti, pengaruh atau akibat, manjur, berhasil guna atau dapat

---

<sup>5</sup> Mujiburrahman, *Urgensi Kebijakan Program Beut Al-Qur'an Ba'da Magrib Terhadap Peningkatan Literasi Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah di Aceh Besar*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2017), hal. 217.

<sup>6</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2002), hal. 128.

<sup>7</sup> Arip Widodo, Mahbub Nuryadien dan Ahmad Yani, *Metode Pembelajaran Membaca AlQur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon*, Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Volume 1 NO 2 ISSN 2407-6805, hal. 20.

membawa hasil.<sup>8</sup> Selain itu, juga dalam Kamus Ilmiah Populer Indonesia dijelaskan bahwa efektivitas berarti tepat sasaran (ada akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya).<sup>9</sup> Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka manajemen pengelolaan perencanaan semakin efektif. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya.<sup>10</sup>

Adapun pengertian efektivitas yang dimaksud disini adalah hasil, pengaruh atau dampak dari penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib gampong Lamleubok, kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.

Namun berdasarkan hasil dari wawancara awal dengan salah satu pimpinan sekaligus pengajar pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok, dalam pengajian ini masih ada beberapa masalah, yang mana masih ada sebagian santri yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwid dalam waktu singkat, serta juga terdapat kendala dalam lembaga pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok, salah satunya yaitu kurangnya tenaga pengajar.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul ***“Efektivitas Pengajian Al-Qur'an Ba'da Maghrib di Gampong Lamleubok Kecamatan Indrapuri Aceh Besar”***.

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 374.

<sup>9</sup> Khazin Khalif, dan A. R. Elhan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Ilmu, 2002), hal. 78.

<sup>10</sup> Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal. 416-417.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Fakhriyal pada tanggal 1 Oktober 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib gampong Lamleubok, Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar?
2. Apa saja kendala dalam pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok, Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efektifitas metode pembelajarn dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib gampong Lamleubok, Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok, Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambahkan *khazanah* pemikiran dan pengetahuan penulis, serta memperkaya kebahasaan bagi penulis sendiri dan masyarakat kampus maupun masyarakat umum.
- b. Menjadi bahan pemikiran bagi seluruh pihak dalam pengelolaan lembaga pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib yang lebih baik.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang pendidikan agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang efektivitas pengajian al-Qur'an ba'da magrib.
- c. Memberi masukan kepada seluruh lembaga yang melaksanakan pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib tentang manajemen pengelolaan pengajian al-Qur'an yang lebih baik.

## E. Definisi Operasional

### 1. Efektivitas

Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata efektif adalah dapat membawa hasil atau berhasil.<sup>12</sup> Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/ dampak, efektif yang artinya berhasil. Sedangkan efektivitas menurut bahasa adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>13</sup> Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka manajemen pengelolaan perencanaan semakin efektif. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya.<sup>14</sup> Efektivitas juga dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keseimbangan antara *input* dan *output* tanpa merugikan waktu yang telah dijalani.

Adapun pengertian efektivitas yang dimaksud disini adalah hasil, pengaruh atau dampak dari metode pembelajaran dalam meningkatkan

---

<sup>12</sup> Sugono, D, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen, 2008), hal. 374.

<sup>13</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer...* hal. 128.

<sup>14</sup> Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen...* hal. 416-417.

kemampuan membaca al-Qur'an di pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib gampong Lamleubok, kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.

## 2. Pengajian al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata pengajian berarti “pengajaran (agama Islam) menanamkan norma agama”.<sup>15</sup> Adapun pengajian yang penulis maksud disini adalah pengajian yang dilaksanakan pada waktu *ba'da* maghrib yang berfokus kepada metode pembelajaran al-Qur'an dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi anak-anak di gampong Lamleubok, kecamatan Indrapuri, Aceh besar.

## 3. *Ba'da* Maghrib

Kata maghrib secara bahasa dapat diartikan yaitu waktu ketika matahari terbenam. Sedangkan *ba'da* kata yang berasal dari bahasa Arab, Kata *ba'da* dapat diartikan secara bahasa dengan arti “setelah”. Dari dua arti kata tersebut, maka kata *ba'da* maghrib secara istilah yaitu setelah maghrib. Adapun menurut penulis kata *ba'da* maghrib dapat diartikan sebuah kegiatan pengajian al-Qur'an yang dilakukan setelah melaksanakan shalat maghrib.

## 4. Gampong Lamleubok

Gampong Lamleubok yaitu salah satu dari 52 gampong yang berada dalam wilayah kecamatan Indrapuri, kabupaten Aceh Besar. Secara geografis gampong Lamleubok termasuk dalam wilayah Kemukiman Empe Ara kecamatan Indrapuri Aceh Besar dengan luas wilayah 50 Ha, secara administrasi dan geografis gampong Lamleubok berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan gampong Empee Ara.

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 491.

- b. Sebelah timur berbatasan dengan gampong Lheue.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan gampong Empee Ara.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan gampong Indrapuri.<sup>16</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

1. Skripsi ini ditulis oleh Dahniar pada tahun 2017, dengan judul “Efektivitas Pengajian *Ba'da* Maghrib di Balee Seumeubeut Al-Aziiz di Tungkop Aceh besar”.<sup>17</sup> Dalam skripsi tersebut secara umum membahas efektivitas pengajian *ba'da* maghrib di balee semeubeut Al-Aziiz. Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berfokus pada efektivitas pengajian *ba'da* maghrib, metode yang digunakan dalam kegiatan pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib. Sedangkan perbedaannya terletak pada efektivitas metode pembelajaran al-Qur'an di pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib serta kendala-kendala yang terdapat didalam pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok, kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.
2. Skripsi ini ditulis oleh Khairul Fahmi pada tahun 2016, dengan judul “Pelaksanaan Pengajian *Ba'da* Maghrib dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar”.<sup>18</sup> Dalam skripsi tersebut secara umum membahas pembinaan akhlak remaja melalui pelaksanaan pengajian *ba'da* maghrib. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama berfokus pada pengajian al-Qur'an *ba'da*

---

<sup>16</sup> Arsip Gampong Lamleubok Tahun 2015.

<sup>17</sup> Dahniar, *Efektivitas Pengajian Ba'da Maghrib di Balee Semeubeut Al-Aziiz di Tungkop Aceh besar*, Skripsi, (Tarbiyah: UIN Ar-Raniry), Tahun 2017.

<sup>18</sup> Khairul Fahmi, *Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar*, Skripsi, (Tarbiyah: UIN Ar-Raniry), Tahun 2016.

magrib. Perbedaannya Khairul Fahmi lebih menekankan pada pembinaan akhlak remaja melalui pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib, sedangkan penelitian peneliti lebih kepada efektivitas metode pembelajaran al-Qur'an di pengajian al-Qur'an *ba'da* magrib serta kendala-kendala yang terdapat didalam pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok, kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.

3. Tesis ini ditulis oleh Azwir pada tahun 2016, dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan *Beut Al-Qur'an Ba'da Maghrib* di Kabupaten Aceh Besar".<sup>19</sup> Dalam skripsi tersebut secara umum membahas efektivitas terhadap program pelaksanaan pengajian al-Qur'an *ba'da* magrib di kabupaten Aceh besar. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang efektivitas pengajian *ba'da* magrib. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang mana penelitian Azwir lebih luas, yaitu Aceh Besar. Sementara penelitian peneliti lebih dipersempit lagi berada di tingkatan gampong, yaitu di gampong Lamleubok, kecamatan Indrapuri, Aceh Besar. Perbedaan yang lainnya yaitu bagaimana efektivitas metode pembelajaran al-Qur'an di pengajian al-Qur'an *ba'da* magrib, serta kendala-kendala yang terdapat didalam pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok, kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan Skripsi, maka disusun dalam kerangka sistematika penulisan. Adapun sistematika

---

<sup>19</sup> Azwir, *Efektivitas Pelaksanaan Beut Al-Quran Ba'da Maghrib di Kabupaten Aceh Besar*, Tesis, (Darussalam-Banda Aceh, Pascasarjana UIN Ar-Raniry), Tahun 2016.

penulisan sebagai berikut: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Pembahasan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Efektivitas**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Efektivitas sendiri diambil dari kata dasar efektif yang berarti mempunyai arti, pengaruh atau akibat, manjur, berhasil guna atau dapat membawa hasil.<sup>1</sup> Selain itu, juga dalam Kamus Ilmiah Populer Indonesia dijelaskan bahwa Efektivitas berarti tepat sasaran (ada akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya).<sup>2</sup> Sedangkan menurut Emerson, efektivitas adalah pengukuran dari tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>3</sup> Sesuatu hal disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

SP. Siagian mengemukakan, efektif adalah tercapainya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan kegiatan tertentu.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer Kontemporer, efektivitas berarti ketepatangunaan atau menunjang tujuan<sup>5</sup>. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 374.

<sup>2</sup> Khazin Khalif, dan A. R. Elhan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Ilmu, 2002), hal. 78.

<sup>3</sup> Hasibuan Melayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 242.

<sup>4</sup> T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori, Struktur, dan Perilaku*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), Cet. ke-2, hal. 50.

<sup>5</sup> Alex. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan, 2005), Cet. Ke- 3, hal. 138.

suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keseimbangan antara *input* dan *output* tanpa merugikan waktu yang telah dijalani. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya.<sup>6</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga agar pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam lembaga tersebut dapat terealisasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga mencapai hasil yang baik.

## **B. Pengertian Pengajian Al-Qur'an**

Pengajian al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu pengajian dan al-Qur'an. Adapun pengertian pengajian dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pengajaran (agama Islam), menanamkan norma agama.<sup>7</sup> Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan "pe" dan akhiran "an" yang memiliki dua pengertian, pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran, yakni pengajaran-pengajaran ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat, yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam, yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan majlis ta'lim.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ulber Silalahi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal. 416-417.

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 491.

<sup>8</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, Cet. Ke-4, Jilid 3 (Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve, 2000), hal. 120.

Sedangkan pengertian pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikannya. Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah Istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.<sup>9</sup> Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.<sup>10</sup> Adapun pengajian sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri.<sup>11</sup> Sedangkan arti kata dari ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu.<sup>12</sup> Jadi pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.

Adapun pengertian al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt. dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada nabi Muhammad Saw. sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt. kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah Swt. sebelum nabi Muhammad Saw.<sup>13</sup> Al-Qur'an merupakan ayat-ayat Allah Swt. yang diturunkan dengan bahasa Arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Hal ini semata-mata karena Allah Swt. yang menjaga al-Qur'an.<sup>14</sup>

---

<sup>9</sup> Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, (Yogyakarta: LKIS, 2000), hal. 3.

<sup>10</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003), hal. 40.

<sup>11</sup> Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Departemen Agama RI, Jakarta, 200), hal. 24.

<sup>12</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan...* hal. 40.

<sup>13</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008). hal. 1.

<sup>14</sup> Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-qur'an), hal. 390.



Kata al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, atau dipelajari.<sup>15</sup> Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt. yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>16</sup>

Sementara itu, menurut Abdul Wahhab al-Khallaḥ, al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada nabi Muhammad Saw. dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia, petunjuk dalam beribadah, serta dipandang ibadah membacanya, terhimpun dalam mushaf yang dimulai surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.<sup>17</sup> Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menunaikan pelajaran dan ajaran penting itu, di samping akal juga diperlukan kesadaran jiwa dan kebersihan hati. Membacanya yang disertai dengan proses penghayatan

---

<sup>15</sup> Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45.

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hal. 13.

<sup>17</sup> Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005), hal. 17.

akan dapat mengembangkan wawasan berfikir dan kelembutan batin kita.<sup>18</sup>

Al-Qur'an memuat ajaran Islam, diantaranya :

1. Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah Swt, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, Qadha, Qadar dan sebagainya.
2. Prinsip-prinsip syariah mengenai ibadah khusus (shalat, puasa, zakat dan haji) dan ibadah umum (perekenonomian, pernikahan, pemerintahan, hukum pidana, hukum perdata, dan sebagainya).
3. Janji kepada orang yang berbuat baik dan ancaman kepada orang yang berbuat jahat.
4. Sejarah nabi yang terdahulu, masyarakat, dan bangsa terdahulu.
5. Ilmu pengetahuan mengenai ilmu ketauhidan, agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat dan yang berhubungan dengan alam.<sup>19</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengajian itu bisa disebut juga tempat atau lembaga dakwah untuk mempelajari tentang keislaman, bukan hanya sebatas tempat mempelajari al-Qur'an saja, namun didalamnya juga terdapat pembelajaran ilmu agama Islam. Sedangkan al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat nabi Muhammad Saw. yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

---

<sup>18</sup> Islah Gusmian, *Al Qur'an, Surat Cinta Sang Kekasih*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), hal. 93.

<sup>19</sup> Zaenuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 86.

Adapun yang menjadi fokus utama disini yaitu mengenai pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib yang tujuannya untuk mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid dengan menggunakan metode pembelajaran al-Qur'an di pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok, kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.

### **C. Dasar Perintah dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

#### **1. Dasar Perintah Membaca Al-Qur'an**

Menelaah latar belakang turunnya wahyu pertama nabi Muhammad Saw, memberikan suatu keterangan kepada kita yang bahwa membaca al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang mukmin yang sudah baligh dan berakal, dikarena al-Qur'an merupakan imam bagi umat Islam. Maksudnya adalah al-Qur'an adalah menjadi sumber hukum utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini. Selamatlah manusia yang berpegang kepada hukum Allah Swt. yang telah tertulis dalam al-Qur'an dan sebaliknya mereka yang ingkar akan tersesat di jalannya. Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah Swt. yang paling mulia, senantiasa telah memberikan banyak hikmah dan manfaat bagi kita yang ingin mempelajarinya. Karena sebagai hamba Allah Swt yang beriman hendaknya memunaikan kewajiban untuk membaca, mempelajari dan memaknai setiap ayat-ayat al-Qur'an. Karena dengan hal itu kita akan mendapatkan banyak manfaat yang diperoleh dari mempelajari kitab suci al-Qur'an.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditia Media, 2002), hal. 22.

Adapun dasar perintah membaca al-Qur'an terbagi menjadi 2 aspek yaitu dasar yang terdapat didalam al-Qur'an itu sendiri dan dasar perintah dari hadis rasulullah Saw.

#### a. Dasar al-Qur'an

Dasar perintah membaca al-Quran yaitu terdapat dalam ayat yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. didalam gua hira, yaitu Surat al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَمُ (٥)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)*”. (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)<sup>21</sup>.

Dalam surat al-Fatir ayat 29-30 Allah Swt. juga berfirman:

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Aliyyi dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2002), hal. 479.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلاَنِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugrahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambahkan karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun, maha mensyukuri*”.(Qs. Al-Fatir : 29-30).<sup>22</sup>

#### b. Dasar Hadits

Sedangkan dasar hadits yang memerintahkan untuk membaca al-Qur’an adalah sebagaimana potongan hadits dibawah ini:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ : اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ ( رواه مسلم )

Artinya: “*Dari Abu Umamah Al-Bahali berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur’an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya*”. (HR. Muslim).<sup>23</sup>

Dalam Hadits diatas dijelaskan bahwa seseorang diperintahkan untuk membaca al-Qur’an, karena dengan membaca al-Qur’an kita bisa mendapat pembelaan darinya pada hari kiamat.

<sup>22</sup> Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), hal. 437.

<sup>23</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Jus 1, (Semarang: Toha Putra.), hal. 321.

## 2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Banyak sekali keutamaan dan kelebihan bagi orang yang membaca al-Quran, antara lain:

### a. Menjadi manusia terbaik

Nabi Muhammad Saw bersabda, sebagaimana potongan hadist dibawah ini:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (البخاري)

Artinya: *“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya.”* (H. R. Bukhari).<sup>24</sup>

- b. Mendapat pahala berlipat ganda
- c. Mendapat kebersamaan hidup dengan para malaikat yang suci dan mulia.
- d. Orang tuanya dipakaikan mahkota cahaya kelak dihari kiamat.
- e. Mendapat syafa'at di hari akhirat.
- f. Dibanggakan oleh Allah Swt. di depan para makhluknya.
- g. Mendapat ketentraman hati dan curahan rahmat.
- h. Mendapat kesembuhan dari segala penyakit.
- i. Dikeluarkan dari kegelapan.

Demikian besar mukjizat yang dikandung al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi dan juga bernilai ibadah. Orang tidak pernah bosan untuk membaca dan mendengarkannya. Bahkan semakin sering orang membaca dan mendengarkan al-Qur'an semakin terpikat hatinya kepadanya. al-Qur'an, bila dibaca dengan benar disertai dengan suara

---

<sup>24</sup> Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin No. 1332*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001 ), hal. 176.

yang baik dan merdu, akan memberi pengaruh pada jiwa orang yang mendengarnya, seolah-olah berada di alam ghaib, berjumpa langsung dengan khaliqnya, yaitu Allah Swt.<sup>25</sup>

## **D. Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Penerapan Pengajian Al-Qur'an**

### **1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam bahasa Arab, metode dikenal sebagai istilah thariq yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>26</sup>

Adapun metode pembelajaran al-Qur'an itu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut:

#### **a. Metode Al-Baghdady**

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari *alif* sampai *ya'*. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'amma. Dari sinilah

---

<sup>25</sup> M. Zuhri Dipl Tafl dkk., *Sunnah At-Tirmidzi*, (Semarang: Asy Syifa, 2005), hal. 538.

<sup>26</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 184.

kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.<sup>27</sup>

### **b. Metode Iqra'**

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' disusun Oleh Ustad As'ad Human.

Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Metode ini di dalamnya mengandung metode campuran dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.<sup>28</sup>

### **1) Ciri-Ciri Metode Iqra'**

- a. Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah

---

<sup>27</sup><https://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro/>, diakses pada kamis, tanggal 16 Juli 2020.

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Karya Utama, 2010), hal. 846.



- b. Dengan cara belajar siswa aktif, maksudnya yang ditekankan di sini adalah keaktifan siswa bukan guru.
- c. Lebih bersifat individual.

## **2) Prinsip Metode Iqra'**

- a. Tariqat Assntiyah (penguasaan/ pengenalan bunyi).
- b. Tariqat Attadrij (pengenalan perbedaan yang mudah kepada yang sulit).
- c. Tariqat Muqarranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama).
- d. Tariqat Latifatil Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan).<sup>29</sup>

### **c. Metode Qira'ati**

Metode Qira'ati adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>30</sup> Adapun metode Qira'ati yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Praktis, artinya langsung (tidak dieja).
- b. Sederhana, artinya kalimat yang dipakai menerangkan itu sederhana tetapi dapat cepat dipahami.
- c. Sedikit demi sedikit, tidak menambah sebelum bisa lancar.
- d. Merangsang murid untuk saling berpacu.
- e. Tidak menuntun membaca.
- f. Waspada terhadap bacaan yang salah.

---

<sup>29</sup> Budiyanto, Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra', (Yogyakarta: Tadrus, 2001), hal. 15.

<sup>30</sup>H. M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiraati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqaha' II), hal. 11.

g. Driil (bisa karena terbiasa).<sup>31</sup>

Dan pada prinsipnya pembelajaran Qira'ati adalah:

- a. Prinsip yang dipegang guru adalah teliti, waspada dan tegas.
- b. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- c. Waspada dalam menyimak.
- d. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- e. Dalam pembelajaran, santri menggunakan sistem cara belajar aktif
- f. (CBSA) atau lancar, cepat, benar dan tepat (LCBT).<sup>32</sup>

## 2. Penerapan Pengajian Al-Qur'an *Ba'da Maghrib*

Pengajian al-Qur'an bagi anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena dengan adanya pengajian al-Qur'an maka seseorang itu akan mempunyai pengetahuan tentang suatu wawasan al-Qur'an. Awal pengajaran itu dimulai sejak usia anak-anak atau sejak usia sekolah dasar. Oleh sebab itu, peran pendidik sangatlah penting.

Menguatkan pelaksanaan syariat Islam dan membebaskan buta membaca serta menulis huruf al-Qur'an bagi anak usia sekolah dan masyarakat diwilayah Aceh Besar, pemerintah Aceh Besar membuat salah satu program yaitu Pengajian *Beut Al-Qur'an Ba'da Magrib* (BABM). Pencanaan Program BABM di Kabupaten Aceh Besar dilakukan di lapangan Bungong Jeumpa, kota Jantho. Implementasi program ini didasarkan kepada Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten

---

<sup>31</sup>H. M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan...* hal. 19.

<sup>32</sup>H. M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan...* hal. 19.

Aceh Besar No. 53 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Beut Al-Quran Ba'da Magrib* dalam Wilayah Kabupaten Aceh Besar. Program ini kemudian menjadi praktik yang baik yang diadopsi dan diikuti oleh Kabupaten/kota lain, bahkan menjadi program Pemerintah Aceh masa kepemimpinan Gubernur Zaini Abdullah.<sup>33</sup> Program ini bertujuan untuk membebaskan buta huruf al-Qur'an, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis huruf al-Qur'an (literasi al-Qur'an) sejak dini, serta mengetahui dasar-dasar pengetahuan agama Islam untuk selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bagi anak usia sekolah dan masyarakat di Aceh Besar.<sup>34</sup> Bupati Aceh Besar yang ketika itu Muklis Basyah mengatakan, sasaran dari program tersebut adalah anak berusia 6 sampai 15 tahun atau anak kelas 1 SD sampai dengan kelas 3 SLTP.

Pada akhirnya program BABM ini diharapkan dapat menjadi media pengembangan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi generasi Aceh Besar khususnya dan Aceh pada umumnya. Dari pada itu diharapkan upaya masyarakat untuk mendukung sepenuhnya program tersebut agar terus berkesinambungan. Program BABM ini diterapkan memiliki tujuan mendasar yang ingin dicapai, hal ini secara detail disebutkan dalam Pasal 4 Peraturan Bupati Aceh Besar, yaitu:

1. Membebaskan buta membaca dan menulis huruf al-Qur'an bagi anak usia sekolah dan masyarakat di Kabupaten Aceh Besar;

---

<sup>33</sup> Mujiburrahman, dkk., *Pendidikan Berbasis Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2014), hal. 192.

<sup>34</sup> Mujiburrahman, *Urgensi Kebijakan Program Beut Al-Qur'an Ba'da Magrib Terhadap Peningkatan Literasi Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah di Aceh Besar*, (Banda Aceh: Uin Ar-raniry, 2017), hal. 217.

2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an sejak dini dan menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an;
3. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an serta penghayatan terhadap al-Qur'an untuk selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari;
4. Menggali multi makna yang terkandung dalam al-Qur'an untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman keislaman, keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.<sup>35</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan beberapa poin penting diantaranya:

1. Pengajaran al-Qur'an bagi anak merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena dengan adanya pengajaran al-Qur'an maka seseorang itu akan mempunyai pengetahuan tentang suatu wawasan al-Qur'an.
2. Untuk membebaskan buta membaca serta menulis huruf al-Qur'an bagi anak usia sekolah dan masyarakat di wilayah Aceh Besar, Pemerintah Kabupaten Aceh Besar 8 November 2012 lalu mencanangkan Program *Beut Al-Qur'an Ba'da Maghrib* (BABM). Pencanangan program BABM yang digagas duet Bupati Aceh Besar Mukhlis Basyah dan Wabup Syamsulrizal itu dilakukan oleh Gubernur Aceh Zaini Abdullah di Lapangan Bungong Jeumpa, Jantho. BABM diharapkan terbangun kerja sama yang saling melengkapi antara masyarakat dan pemerintah dalam rangka melahirkan generasi Qur'ani di Aceh.

---

<sup>35</sup> Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Besar, *Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 53 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Beut Al-Qur'an Ba'da Maghrib dalam Kabupaten Aceh Besar*, Tahun 2012, hal. 6-7.

### **E. Indikator Efektivitas Pengajian Al-Qur'an**

Dalam pembelajaran dan pengajian al-Qur'an, terdapat indikator-indikator untuk menilai keefektifitasan, yaitu:

1. Anak didik dapat membaca al-Qur'an dengan cepat dan bertajwid.
2. Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dalam waktu 7 bulan.
3. Siswa mampu membaca al-Qur'an tanpa ditunjuk dalam waktu yang singkat.<sup>36</sup>

Adapun pengertian efektivitas yang dimaksud disini adalah hasil, pengaruh atau dampak dari pelaksanaan pengajian al-Qur'an yang dilaksanakan pada waktu *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga memperoleh hasil yang baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

### **F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Pengajian Al-Qur'an**

#### **1. Minat**

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>37</sup> Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca al-Qur'an tersebut diminati anak, maka anak yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Namun apabila pelajaran membaca al-Qur'an tidak diminati anak, maka anak yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>36</sup> Endang, "*Efektifitas penggunaan metode Aba Ta Tsa dan Metode Iqra*" dalam *pembelajaran Al-Qur'an*", Skripsi, (Jakarta: Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), hal. 22.

<sup>37</sup> Sadirman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, 2003), hal. 56.

## 2. Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu yang lainnya dalam bidang tertentu.<sup>38</sup> Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca al-Qur'an.

## 3. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>39</sup> Motivasi adalah merupakan daya pendorong dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki anak tersebut tercapai. Oleh karena itu, faktor motivasi memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu jika diberi motivasi yang baik.

## 4. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama, dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan anak. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca al-Qur'an. Keinginan

---

<sup>38</sup> Sadirman A,M, *Interaksi dan Motivasi...* hal. 46.

<sup>39</sup> Sadirman A,M, *Interaksi dan Motivasi...* hal. 76.

untuk belajar membaca al-Quran dapat timbul karena ada dorongan orang tua. Anak belajar memerlukan sentuhan dan orang tua dengan jalan membimbingnya, bahkan dapat menghindarkan anak dari perbuatan yang kurang baik.

### **5. Lingkungan sosial**

Lingkungan sosial tempat anak bergaul sangat banyak mempengaruhi kepada tingkah laku anak. Jika lingkungan mendukung terhadap kegiatan positif maka anak akan terbiasa dengan hal positif. Namun jika lingkungan sosial anak mempengaruhi kepada kegiatan negatif boleh jadi pergaulan anak pun akan negatif. Lokasi pengajian yang dekat dengan tempat tinggalnya mungkin akan mudah untuk diawasi oleh orang tuanya, sedangkan lokasi pengajian yang jauh dengan tempat tinggalnya akan susah untuk diawasi. Hal ini akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak. Dalam kemampuan anak membaca al-Qur'an, lingkungan sosial dekat rumahnya akan lebih dominan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak dibandingkan dengan lingkungan yang jauh dari pengawasan orang tuanya.

### **6. Agama**

Agama seseorang akan bergantung kepada pokok pangkalnya. Pokok pangkal dimaksud adalah orang tua yang melahirkan anak. Agama seorang anak akan mengikuti agama yang dianut oleh kedua orang tuanya. Namun faktor agama seseorang akan bergantung kepada jiwa yang mendasarinya. Jika dasar agama anak kuat, maka akan kuat memegang agama setelah dia dewasa. Sebaliknya jika dasar agama seorang anak lemah, maka akan lemah pula dalam menjalankan

kehidupannya.<sup>40</sup>

## 7. Guru dan Metode Mengajar

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau ada hanya anak didik tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada didaerah.<sup>41</sup>

Dalam belajar membaca Al-Qur'an faktor guru merupakan factor yang terpenting pula bagaimana sikap dan kepribadian guru, pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai anak. Seorang guru mengaji hendaklah selalu memperhatikan metode pengajaran, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang mengganggu konsentrasinya, serta memperhatikan murid-muridnya dengan cermat dan teliti sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat menetapkan metode yang paling tepat, boleh boleh jadi setiap murid harus diajari dengan cara yang berbeda. Ini factor penting dalam mengajar, sebab metode pengajaran adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu, maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya. Sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid-muridnya, disamping itu perlu pula untuk mengetahui

---

<sup>40</sup> Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2000), hal. 56.

<sup>41</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) , hal.88.



psikologinya.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup>Iwandi, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam membaca Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*”, Skripsi, (Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009), hal. 18.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menjelaskan setiap peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Aliran ini menyatakan bahwa ilmu alam sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, atau segala jenis ilmu pengetahuan berasal dari alam, karena segala sesuatu yang terjadi di alam bisa dikaji, diteliti dan menjadi suatu temuan bahkan ilmu yang baru.<sup>1</sup>

Pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang<sup>2</sup>. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan antara

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 8.

<sup>2</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 54.

fenomena yang diselidiki. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian dimasa sekarang<sup>3</sup>.

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung ke lapangan. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang efektivitas pengajian al-Qur'an *ba'da* magrib di gampong Lamleubok, kecamatan Indrapuri, Aceh besar.

## **B. Sumber Data**

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.<sup>4</sup> Berkaitan hal tersebut maka jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu:

### **1. Data Primer (Sumber Data Utama)**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Penelitian pada dasarnya akan mendapatkan fakta atau data lapangan (primer) untuk pemecahan masalah. Untuk memperoleh data yang berkualitas, peneliti harus mampu menetapkan metode pengumpulan data yang cocok.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2000), hal. 162.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 136.

<sup>5</sup> Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodelogi Penelitian Survey*, (Pekan Baru, 2017), hal. 30.

Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh dari peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan lapangan pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan. Pada penelitian ini data yang dihasilkan dari hasil interaksi langsung antar peneliti dengan narasumber yang mengetahui tentang efektifitas pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Penanggung jawab sekaligus pengajar pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok.
2. Para tenaga pengajar/ustadz.
3. Santri.
4. Kepala desa (Keuchik) Lamleubok.

## **2. Data Sekunder (Tambahan)**

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini disebut juga dengan data tangan kedua. Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber pertama, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data yang dimasukkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian, data sekunder berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, profil gampong, dokumen-dokumen, dan lainnya. Dalam hal ini data sekunder dikumpulkan dari buku-buku yang berhubungan dengan skripsi ini. Data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi: data pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib, sejarah pelaksanaan pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib, dan beberapa dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di Gampong Lamleubok.

### 3. Data Tersier

Data tersier adalah bahan-bahan memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Data tersier merupakan data penunjang/pelengkap, yaitu dengan merujuk kamus-kamus, ensiklopedia, artikel dan lainnya. Adapun data tersier dalam penelitian ini adalah kamus besar bahasa Indonesia dan artikel.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula dengan cara kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>6</sup> Peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti.

Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Wawancara semi terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi

---

<sup>6</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

saat wawancara. Wawancara dilakukan langsung dengan penanggung jawab pengajian dan ustadz yang mengajar, kepala desa (Keuchik), serta santri yang mengikuti pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di Gampong Lamleubok, kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.<sup>7</sup> Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>8</sup>

Proses kegiatan ini lebih ditekankan pada ketelitian dan kejelian peneliti sendiri. Pada observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian yaitu santri yang mengikuti pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib. Adapun yang menjadi fokus pengamatan adalah proses pelaksanaan pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam observasi adalah buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua hal-hal yang berkaitan dengan efektifitas pengajian al-Qur'an *ba'da* mangrib di gampong Lamleubok. Instrumen atau alat yang digunakan dalam observasi ini, bertujuan untuk lebih terjamin keaslian data penelitian yang dibutuhkan dan pengumpulan data menjadi lebih sistematis.

---

<sup>7</sup> Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 158.

<sup>8</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 70.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Adapun mengumpulkan data-data yang diambil dari arsip-arsip di kantor gampong Lamleubok. Data tersebut berupa gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan ustadz, santri, dan lain sebagainya.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di gampong Lamleubok, yang beralamat di jalan Indrapuri-Montasik km 02 kecamatan Indrapuri, Aceh Besar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di gampong Lamleubok adalah salah satu gampong yang masih menghidupkan kegiatan pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib dan juga merupakan gampong dari peneliti, sehingga peneliti lebih mudah dan dekat dalam meneliti permasalahan yang ingin diteliti.

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Nawawa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Iqbal Hasan, populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang

---

<sup>9</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 68-69.

akan diteliti.<sup>10</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengajar atau ustadz yang berjumlah 3 orang, 1 orang keuchik (kepala desa) dan santri berjumlah 20 orang yang mengikuti pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok, Aceh Besar.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>12</sup>

Pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian populasi. Mengenai jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan sepersepuh, 10% dari jumlah populasinya dianggap cukup memadai.<sup>13</sup> Jadi menurut Suharsimi Arikunto “ untuk sekedar ancer-ancer apabila sampel yang akan diteliti kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua tapi jika subyeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10%-15%, 20%-25% atau lebih.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi yaitu dengan menggunakan areal *Prootional Stratified*

---

<sup>10</sup> Iqbal hasan, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Selemba Empat, 2004), hal. 58.

<sup>11</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 121.

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 80.

<sup>13</sup> Nasution, *Metode Reseah*, ( jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 101.



*Random Sampling* atau sampel itu diambil secara acak, dengan pengambilan subyeknya 25% dari jumlah populasi. Dengan demikian menjadi sampel dalam penelitian ini adalah santri yang mengikuti pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di Gampong Lamleubok, kecamatan Indrapuri, Aceh Besar.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)**

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi.
2. Pedoman wawancara.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.<sup>14</sup> Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>14</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 217.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan memilih data yang akurat diantara data yang banyak, menyederhanakan data yang kompleks, sehingga bisa memilih data yang tepat dan relevan sesuai dengan keperluan dalam melakukan penelitian yang pada akhirnya kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.<sup>15</sup> Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.<sup>16</sup> Adapun dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti akan menguji apa yang ada di lapangan.

---

<sup>15</sup> Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodelogi Penelitian Survey*, (Pekan Baru: 2017 ), hal. 53.

<sup>16</sup> Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodelogi Penelitian Survey ...*, hal. 54.

### 3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, prinsip pokok teknik analisisnya ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.<sup>17</sup>

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mencari persentasenya untuk diadakan penafsiran yang mendalam terhadap jawaban yang ada di setiap pertanyaan dan ditarik kesimpulannya, rumus yang digunakan untuk analisis data yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Sampel

100% = Bilangan Konstan.

Untuk data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan cara menganalisa hasil wawancara dan observasi kemudian diambil kesimpulan dalam bentuk kalimat-kalimat yang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di lapangan.

---

<sup>17</sup> Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodelogi Penelitian Survey* ....., hal. 54.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Gampong Lamleubok**

##### **1. Legenda Gampong Lamleubok**

Menurut legenda, nama gampong Lamleubok berasal dari nama “Seuneubok” dimana dulunya ada orang yang berasal dari gampong Seuneubok yang berkebun di daerah tersebut sampai menjadi sebuah komunitas penduduk dan menetap sehingga menjadi sebuah perkampungan yang diberi nama Lamleubok karena daerah itu merupakan dataran rendah. Lam artinya dalam, sedangkan Leubok artinya rawa-rawa.

##### **2. Letak Geografis Gampong Lamleubok**

Gampong Lamleubok merupakan salah satu gampong yang terdapat di Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 50 hektar. Daerah ini merupakan tanah yang sangat subur, sehingga dapat digunakan sebagai pemukiman, area pertanian dan perkebunan. Rinciannya sebagai berikut:

- a. Nama gampong : Lamleubok
- b. Kecamatan : Indrapuri
- c. Kabupaten : Aceh besar
- d. Luas wilayah : 50 hektar
- e. Suhu rata-rata harian : 28-30 derajat celcius
- f. Curah hujan : Sedang

Gampong Lamleubok terletak 1.6 km dengan pusat Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, dan merupakan satu gampong diantara 52 gampong yang ada dalam cakupan kecamatan Indrapuri pada waktu

sekarang. Secara administrasi dan geografis gampong Lamleubok berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan gampong Empee Ara.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan gampong Lheue.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan gampong Empee Ara.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan gampong Indrapuri.<sup>1</sup>

### **B. Sarana dan Prasarana Pengajian Al-Quran *Ba'da* Maghrib di Gampong Lamleubok**

Sarana pendidikan ditempat pengajian Al-Quran *ba'da* maghrib merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar Al-Quran, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik. Dikarenakan pelaksanaan pengajian Al-Quran *ba'da* maghrib dilaksanakan di *Meunasah*, maka sarana prasarana di gampong Lamleubok untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib

No	Nama sarana	Jumlah	Keterangan
1	<i>Meunasah</i>	1 Unit	Baik
2	Al-Qur'an	30 buah	Baik
3	Papan Tulis	2 buah	Baik
4	Bangku Alas al-Qur'an	6 buah	Baik
5	Karpet	10 buah	Baik
6	Lampu	8 buah	Baik
7	Lemari menyimpan Al-Quran dan kitab	1 buah	Baik
8	Kipas angin	6 buah	Baik

*Sumber: Observasi langsung di tempat pengajian.*

<sup>1</sup> Arsip gampong Lamleubok Tahun 2015.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia dinilai cukup memadai untuk proses pengajian Al-Quran ba'da maghrib di gampong Lamleubok. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Fakhrizal, yaitu:

“Alhamdulillah sejauh ini sarana dan prasarana umumnya sudah mendukung dalam pelaksanaan pengajian al-Qur'an ba'da maghrib di gampong Lamleubok. Misalnya Al-Qur'an untuk masing-masing santri, bangku tempat untuk meletakkan al-Qur'an, tikar tempat duduk, lemari untuk menyimpan al-Qur'an yang mana semuanya sudah tersedia didalam *Meunasah*. Hanya saja, masih sedikit kurang dalam hal alat peraga, misalnya gambar atau sketsa untuk menunjukkan cara baca atau makhrijal huruf hijaiyah, saat ini hanya menampilkan gambar mulut yang hanya di buku juz 'amma dan buku tajwid, Tetapi umumnya sarana dan prasarana sudah mendukung”<sup>2</sup>

Senada dengan pendapat dari Fakhrizal, Fajar Mukti juga berpendapat yaitu:

“Sarana dan prasarana di tempat pengajian ini sudah mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, yang mana al-Qur'an tersedia untuk setiap masing-masing santri, hal tersebut lebih memudahkan para santri dalam mengaji, sehingga proses dalam pembelajaran membaca al-Qu'an lebih maksimal.”<sup>3</sup>

Dari dua pendapat di atas, Muhammad Nazar juga menambahkan, yaitu:

“Sarana dan prasarana di tempat pengajian ini sudah mendukung dalam proses pengajian, dikarenakan bertempat di Meunasah gampong Lamleubok, yang mana semua fasilitas sudah tersedia didalamnya, seperti al-Qur'an, bangku, alas duduk, penerangan, dan lain sebagainya”.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Fakhrizal pada tanggal 26 Oktober 2020.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Mukti pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Nazar pada tanggal 28 Oktober 2020.

dan prasarana di pengajian al-Qur'an ba'da maghrib di gampong Lamleubok umumnya sudah mendukung dan memadai dalam proses pengajian. Hanya saja menurut Fakhrizal sedikit kurang sarana pendukung tambahan seperti alat peraga misalnya gambar atau sketsa untuk menunjukkan cara baca atau makhrijal huruf hijaiyah, saat ini hanya menampilkan gambar mulut yang hanya di buku Juz 'Amma dan buku tajwid. Tetapi umumnya sarana dan prasarana sudah mendukung.

### 1. Keadaan Tenaga Pengajar

Pengajian tidak dapat dipisahkan dari seorang pengajar. Hal ini merupakan suatu realita sejak pendidikan bermula, karena itu guru adalah suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan. Keberhasilan pengajian *ba'da* maghrib tergantung terhadap kemampuan (potensi) seorang pengajar dalam komunikasi dengan para murid serta metode yang digunakan dalam mengajar. Adapun berikut adalah daftar nama-nama pengajar al-Quran *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok.

Tabel 4.2 daftar tenaga pengajar.

No	Nama Lengkap	Mata pelajaran
1.	Tgk. Fakhrizal	Al-Quran
2.	Tgk. Muhammad Nazar	Al-Quran
3.	Tgk. Fajar Mukti	Al-Quran

*Sumber: Observasi langsung di tempat pengajian.*

Berdasarkan tabel diatas, tenaga pengajar Al-Quran ba'da maghrib di gampong Lamleubok berjumlah 3 orang dengan jadwal yang berbeda. Jumlah pengajar tersebut dinilai kurang efektif menimbang 1 orang pengajar harus mengajari santri yang berjumlah 20 orang dimana waktu untuk mengajarnya itu sangat singkat, yaitu dari selesai melaksanakan shalat maghrib hingga masuk waktu isya yang mana

waktunya kurang dari 1 jam.<sup>5</sup>

## 2. Keadaan Santri

Santri merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Jika santri tidak ada maka proses pengajian tidak bisa dilaksanakan. Santri yang mengikuti pengajian Al-Quran ba'da maghrib di gampong Lamleubok yang terdata sekarang berjumlah 20 orang. Dengan rincian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Daftar nama-nama santri.

No	Nama	Alamat	Usia	Ket
1	M. Ikhlas	Lamleubok	15 Tahun	
2	Nandi Maulana	Lamleubok	13 Tahun	
3	M. Farid	Lamleubok	11 Tahun	
4	M. Dzaki Wajdi	Lamleubok	11 Tahun	
5	Hafiz Alfarisi	Lamleubok	9 Tahun	
6	M. Zaki	Lamleubok	10 Tahun	
7	Rizki Aulia	Lamleubok	12 Tahun	
8	Zulfikar	Empee Ara	10 Tahun	
9	Muammar Khadafi	Lamleubok	11 Tahun	
10	Khairan Abrar	Lamleubok	8 Tahun	
11	Fiki Munaya	Lamleubok	10 tahun	
12	M. Reza Aulia	Lamleubok	12 tahun	
13	M. Fatin	Lamleubok	8 tahun	
14	M. Haikal	Lamleubok	12 tahun	
15	Farhan Al-Kausar	Empee Ara	12 tahun	
16	Auzan Al-Izza	Empee Ara	11 tahun	
17	Kausar	Empee Ara	12 tahun	
18	Dennis Aulia	Empee Ara	12 tahun	
19	Friski Luthfi	Lamleubok	12 tahun	
20	M. Irfan	Lamleubok	14 tahun	

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Fakhri pada tanggal 26 Oktober 2020.



*Sumber : Observasi langsung di tempat pengajian.*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa santri yang mengikuti pengajian Al-Quran ba'da maghrib di gampong Lamleubok berjumlah 20 orang dengan rentang umur antara 8-15 tahun. Dalam tabel juga dapat kita lihat bahwa santri-santri tersebut bukan saja hanya berasal dari gampong Lamleubok, tetapi ada juga yang berasal dari tetangga gampong Lamleubok, yaitu gampong Empee Ara.

### **3. Jadwal Pengajian Al-Quran Ba'da Maghrib**

Jadwal pelaksanaan pengajian Al-Quran ba'da maghrib di gampong Lamleubok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Jadwal pengajian.

No	Malam	Nama pengajar	Mata pelajaran
1	Senin	Tgk. Fajar Mukti	Al-Qur'an
2	Selasa	Tgk. Fakhrizal	Al-Qur'an
3	Rabu	Tgk. M. Nazar	Al-Qur'an
4	Kamis	Tgk Fakhrizal	Al-Qur'an
5	Jum'at	Tgk M. Nazar	Al-Qur'an
6	Sabtu	Tgk. Fajar Mukti	Al-Qur'an

*Sumber : Dokumen Pengajian Al-Quran Ba'da Maghrib Gampong Lamleubok.*

Dari tabel jadwal pengajian diatas menunjukkan bahwa dalam pengajian Al-Quran ba'da maghrib di gampong Lamleubok lebih difokuskan kepada kemampuan untuk membaca Al-Quran.

### **4. Proses pengajian**

Adapun proses pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di gampong Lamleubok adalah sebagai berikut:

a. Para santri datang ke pengajian yang telah ditentukan tempatnya di

- Meunasah*, mereka diwajibkan untuk shalat secara berjamaah.
- b. Setelah shalat maghrib selesai, mereka mengambil al-Qur'an di lemari dan sebagian mengambil bangku alas untuk al-Qur'an kemudian duduk secara rapi membentuk huruf *letter* U atau O, selanjutnya membuka pengajian dengan membaca doa belajar dan surat al-Fatihah.
  - c. Santri dipisahkan berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an, maksudnya bagi yang masih belajar al-Qur'an kecil duduk dengan santri yang juga belajar al-Qur'an kecil, begitupun sebaliknya.
  - d. Santri yang masih belajar al-Qur'an kecil dalam pembelajarannya menggunakan metode Iqra', sedangkan bagi yang sudah mampu membaca al-Qur'an besar menggunakan metode Qira'ati.
  - e. Kemudian membuka al-Qur'an di tempat yang terakhir dibaca, selanjutnya *Teungku* menyimak bacaan tiap-tiap santri, sambil menunggu giliran, santri yang lain melanjutkan membaca sendiri hingga datang gilirannya untuk disimak oleh *Teungku*.
  - f. Ketika masuk waktu shalat isya, pengajian ditutup dengan membaca shalawat kepada nabi Muhammad Saw. dan membaca doa penutup majelis, kemudian berbaris untuk bersalaman dengan *Teungku*. Kemudian mereka kembali meletakkan al-Qur'an dan bangku alas al-Qur'an di tempat semula.
  - g. Kemudian para santri mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat isya secara berjamaah dan pulang kerumah masing-masing.<sup>6</sup>

##### **5. Dukungan dari Gampong Lamleubok terhadap Pengajian Al-Qur'an Ba'da Maghrib.**

Pengajian al-Qur'an ba'da maghrib di gampong Lamleubok

---

<sup>6</sup> Observasi langsung di gampong Lamleubok pada tanggal 26 Oktober 2020.

ternyata juga mendapat dukungan dari pihak gampong Lamleubok, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala desa atau *Keuchik* gampong Lamleubok, yaitu:

“Alhamdulillah sejak diterapkannya pengajian al-Qur’an ba’da maghrib berdasarkan Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Aceh Besar pada Tahun 2012 yang lalu dari pihak gampong selalu memberikan dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan pengajian tersebut hingga sekarang. Salah satunya dengan cara memberikan gaji intensif kepada tenaga pengajar yang bersumber dari Dana Desa (DD). Pemberian gaji intensif tersebut bertujuan untuk memberikan jasa kepada para tenaga pengajar atas kontribusinya terhadap pelaksanaan pengajian al-Qur’an ba’da maghrib di gampong Lamleubok, serta sebagai motivasi sehingga para tenaga pengajar memiliki rasa tanggung jawab terhadap pengajian tersebut”.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari pihak gampong selalu memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengajian al-Qur’an ba’da maghrib, kemudian untuk menunjang keberlangsungan pengajian, pihak gampong memberikan dukungan berupa gaji intensif kepada tenaga pengajar atas jasa dan kontribusinya dalam pelaksanaan pengajian al-Qur’an ba’da maghrib di gampong Laamleubok. Pemberian gaji intensif itu juga bertujuan sebagai motivasi kepada tenaga pengajar sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap lembaga pengajian tersebut.

### **C. Metode yang digunakan dalam Pengajian Al-Qur’an *Ba’da* Maghrib di Gampong Lamleubok**

Adapun metode pembelajaran al-Qur’an yang digunakan dalam pangajian al-Qur’an ba’da maghrib di gampong Lamleubok yaitu

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Abdullah, yaitu Keuchik gampong Lamleubok pada tanggal 30 Oktober 2020.

metode Iqra' dan Qira'ati. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Fakhrizal, yaitu:

“Dalam mengajari santri membaca al-Qur'an, dalam pengajian ini menggunakan dua metode, yaitu qiro'ati dan iqra yang mana metode tersebut digunakan sesuai dengan tingkatan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Bagi santri yang kemampuan membaca al-Qur'an masih rendah, digunakan metode iqra', sedangkan bagi santri yang memiliki tingkat kemampuan membaca al-Qur'an sudah sedikit mampu, maka digunakan metode qira'ati.”<sup>8</sup>

Pendapat tersebut juga senada dengan Fajar Mukti dan Muhammad Nazar, yaitu:

“Dalam pembelajaran al-Qur'an di pengajian ini, kami juga menggunakan metode iqra' dan qira'ati yang mana diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan dari santri dalam membaca al-Qur'an”.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pengajian al-Qur'an ba'da maghrib di gampong Lamleubok yaitu metode Iqra' dan Qira'ati, yang mana metode itu diajarkan sesuai dengan tingkatan kemampuan dari santri dalam membaca al-Qur'an.

#### **D. Penerapan Metode Iqra' dan Qira'ati dalam Pengajian Al-Qur'an *Ba'da* Magrib di Gampong Lamleubok**

##### **1. Metode Iqra'**

Dalam penerapan metode ini, pengajar menggunakan metode demonstrasi atau praktek langsung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk Fakhrizal, yaitu:

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Fakhrizal pada tanggal 26 Oktober 2020

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Mukti dan Muhammad Nazar pada tanggal 27-28 Oktober 2020

“Pada metode iqra’, ustadz tidak lagi mengenalkan dahulu huruf-huruf hijaiyah kepada santri, hanya menjelaskan kepada santri bahwa perbedaan cara pengucapan huruf yang kita baca itu akan mempengaruhi arti, misalkan huruf yang hampir sama pengucapannya, yaitu huruf ح dan ه. Ustadz hanya mengulang cara membaca hurufnya dihadapan santri sehingga mereka melihat dan mendengar ucapan ustadz, kemudian santri mengulang kembali. Santri juga dianjurkan untuk melihat mulut ustadz yang mempraktikkan bacaan huruf tersebut agar mudah santri memahami dan mengikutinya. Setelah santri mampu mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijal huruf, kemudian dilanjutkan mengajari mereka cara membaca baris dan cara menyambung huruf per huruf menjadi per kata, setelah itu menjadi sebuah kalimat, hingga mereka mampu membaca ayat al-Qur’an. Pada metode ini dibutuhkan latihan pembiasaan kepada santri”.<sup>10</sup>

Pendapat ini juga senada disampaikan oleh Tgk Fajar Mukti dan Tgk Muhammad Nazar, yaitu:

“Pada metode iqra’, tidak lagi mengenalkan huruf-huruf,ustadz langsung mempraktekkan cara mengucapkannya yang sesuai dengan makharijal huruf. Para ustadz mempraktekkan langsung kepada santri kemudian santri mengulangi kembali seperti yang dipraktekkan oleh ustadz. Setelah mereka mampu membaca sesuai makharijal huruf, kemudian dilanjutkan mengajari cara baca baris, menyambungkan huruf per huruf menjadi kata, kalimat hingga mengajari mereka sampai mampu membaca per ayat al-Qur’an dengan baik”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode Iqra’, ustadz tidak lagi mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi langsung dipraktekkan cara pengucapannya dengan baik, cara membaca baris, menyambung huruf-huruf menjadi per kata, setelah itu menjadi sebuah kalimat, hingga mereka mampu

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Fakhrizal pada tanggal 26 Oktober 2020

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Fajar Mukti dan Tgk Muhammad Nazar pada tanggal 27-28 Oktober 2020

membaca ayat al-Qur'an dengan baik. Dalam mengajarkannya menggunakan metode demonstrasi atau mempraktekkan langsung kepada santri bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf hijaiyah berdasarkan makharijal hurufnya, sambil menyuruh santri untuk memperhatikan mulut ustadz ketika mengucapkan huruf hijaiyah. Setelah itu menyuruh santri untuk mengulangi sebagaimana yang telah dipraktekkan oleh ustadz. Pada metode ini membutuhkan latihan pembiasaan kepada santri.

## **2. Metode Qira'ati**

Dalam penerapan metode ini, pengajar juga menggunakan metode demonstrasi atau praktek langsung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk Fakhrizal, yaitu:

“Pada metode qira’ati, Ustadz juga langsung mempraktekkan bacaan al-Qur’an secara tartil dan sesuai dengan ilmu tajwid yang berpedoman kepada buku tajwid. Metode ini hanya diajarkan kepada santri yang telah mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang sebelumnya juga diajarkan dengan metode iqra’ sehingga mereka mampu mengucapkan huruf hijaiyah yang sesuai dengan tempat keluar hurufnya atau makharijal huruf, serta sudah mampu membaca al-qur’an dengan baik dan benar, sedangkan ustadz hanya mengajarkan cara membaca yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan cara tartil per ayat, kemudian diulangi kembali oleh santri”.<sup>12</sup>

Pendapat ini juga hampir senada dengan Tgk Fajar Mukti dan Tgk Muhammad Nazar, yaitu:

“Pada metode qira’ati, diajarkan kepada santri yang dirasa sudah mampu membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makharijal huruf, atau sudah lulus dari tahap pembelajaran metode iqra’. Setelah itu, baru kemudian ustadz membaca al-Qur’an secara tartil dan

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Fakhrizal pada tanggal 26 Oktober 2020

perlahan-lahan per ayat, kemudian diikuti oleh santri.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajarkan metode Qira’ati, para ustadz menggunakan juga metode demonstrasi atau praktek langsung secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang berpedoman kepada buku tajwid. Metode ini hanya diajarkan kepada santri yang sudah dianggap mampu membaca al-Qur’an yang sebelumnya telah diajarkan metode Iqra’.

## **E. Efektivitas Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Pengajian Al-Qur’an Ba’da Maghrib Gampong Lamleubok**

### **1. Efektivitas Metode Iqra’ dan Qira’ati**

Penggunaan metode pembelajaran al-Qur’an seperti metode Iqra’ dan Qira’ati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di pengajian al-Qur’an ba’da maghrib gampong Lamleubok terbukti efektif dan berhasil, hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk Fakhrizal, yaitu:

“Alhamdulillah ada hasil dari metode yang kami gunakan, dikarenakan metode tersebut sudah umum digunakan di setiap lembaga pengajian al-Qur’an dimanapun. Hal tersebut bisa kita lihat dari perkembangan sebagian santri yang mengikuti pengajian al-Qur’an ba’da maghrib yang dulunya sama sekali tidak mengenal dan mampu mengucapkan huruf hijaiyah menjadi mampu walaupun membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dikarenakan terbatasnya durasi waktu pengajian yang kira-kira hanya 1 jam saja. Hal tersebut juga tergantung dari tingkat kemampuan dari santri itu juga. Ada santri yang cepat belajar, ada juga yang lambat dalam belajar. Walaupun demikian, sebagian santri sudah mampu membaca al-qur’an dengan baik

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Fajar Mukti dan Tgk Muhammad Nazar pada tanggal 27-28 Oktober 2020.

dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan sebagian lagi masih dalam proses belajar, ini hanya masalah waktu saja.”<sup>14</sup>

Senada dengan pendapat dari Tgk Fakhrizal, Tgk Fajar Mukti juga menambahkan yaitu:

“Dengan metode yang kami terapkan, alhamdulillah memberikan hasil yang dapat dilihat langsung di lapangan yang mana sebelumnya ada santri yang belum mampu apa-apa dalam mengenal dan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah menjadi mampu atau ada kemajuan di antara para santri. Ditambah lagi ada beberapa santri yang sebelumnya belum mampu membaca al-Quran dengan baik menjadi mampu. Hanya saja membutuhkan waktu yang sedikit lama dikarenakan waktu mengajar yang hanya 1 jam saja, hanya beberapa santri saja yang cepat berkembang.”<sup>15</sup>

Sejalan dengan dua pendapat diatas, Tgk Muhammad Nazar juga berpendapat yaitu:

“Alhamdulillah selama saya mengajar, ada santri yang sudah mampu membaca al-qur’an dan ada juga yang masih lambat dalam membaca. Hal tersebut dikarenakan metode yang kami gunakan sudah umum digunakan oleh para ustadz yang juga mengajari santri di lembaga-lembaga pengajian.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode Iqra’ dan Qira’ati terbukti efektif dan membawa hasil dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an di pengajian al-Qur’an ba’da maghrib di gampong Lamleubok, dikarenakan metode ini sudah umum digunakan oleh setiap pengajar di lembaga pengajian al-Qur’an. Adapaun hasilnya dapat dilihat pada

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Fakhrizal pada tanggal 26 Oktober 2020.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Fajar Mukti pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Muhammad Nazar pada tanggal 28 Oktober 2020.



perubahan dan perkembangan dari santri dari sebelumnya tidak mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan makharrijal huruf menjadi mampu, walaupun membutuhkan waktu yang sedikit lama dikarenakan terbatasnya durasi waktu dalam mengajar, dan juga tergantung dengan tingkat kemampuan dari santri itu sendiri. Ada santri yang cepat belajar, ada juga yang lambat dalam belajar. Walaupun demikian, sebagian santri sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan sebagian lagi masih dalam proses belajar.

## **2. Respon Santri Terhadap Metode Pembelajaran yang Digunakan pada pengajian Al-Qur'an Ba'da Maghrib**

Adapun respon santri terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok sangat baik dan dapat dipahami oleh santri, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan santri. Peneliti memilih 2 orang santri sebagai narasumber, yang kemudian peneliti menuliskan namanya menjadi santri 1 dan santri 2. Berikut hasil wawancaranya:

“Lon meufom bacut-bacut bang kiban yang geu peruno le tkg disino, cara ureung nyan peruno mangat bak lon meufom sebab geupakek bahasa Aceh, karna disino kamo hana that meufom menyoe ngen bahasa indonesia. Leuhnyan cara geu pebeut kamo geukheun jih meu ulang-ulang, hana geu haruskan beu jeut laju, leuhnyan wate geu peruno kamo hana geu dheut-dheut keu menyoe salah”.<sup>17</sup>

(Saya paham sedikit-sedikit bang dengan yang diajarkan oleh Teungku disini, cara Teungku mengajar mudah bagi saya pahami sebab memakai bahasa Aceh, karena disini kami tidak terlalu paham kalau dengan bahasa Indonesia, setelah cara mengajarkan kami mengaji diucapkan secara berulang-ulang, tidak diharuskan

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Santri 1 pada tanggal 4 Desember 2020.

untuk langsung bisa, kemudian waktu diajarkan kami tidak dimarah-marahi jika salah).

Santri 2 juga berpendapat hampir sama dengan santri 1, tetapi dengan ada tambahan serta sedikit perbedaan, yaitu:

“Lon meufom cit bang bacut-bacut, tapi hana mandum. Lon jan-jan susah bacut wate u beut, sebab lon mantong hana that jeut wate lon kheun huruf-huruf hijaiyah nyan, tapi huruf jih ka lon turi”.<sup>18</sup>

(Saya paham juga bang sedikit-sedikit, tetapi tidak semuanya. Saya kadang-kadang susah sedikit waktu mengaji, sebab saya masih tidak terlalu bisa ketika mengucapkan huruf-huruf hijaiyah itu, tetapi hurufnya sudah saya kenal).

Dari hasil wawancara dari kedua santri diatas dapat disimpulkan bahwa respon santri terhadap metode yang digunakan oleh ustad ketika mengajar al-Qur'an tergolong baik dan dapat dipahami oleh mereka, dikarenakan para pengajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri, yaitu bahasa Aceh atau bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan mereka belum terbiasa dengan bahasa Indonesia, kemudian ketika diajarkan mereka tidak dituntut untuk langsung bisa, serta para ustad tidak memarahi mereka ketika mengajar jika ada salah. Ada juga santri yang paham dengan yang diajarkan tetapi belum terlalu bisa ketika mengucapkan beberapa huruf hijaiyah, sedangkan hurufnya sudah dikenali.

#### **F. Indikator Efektivitas Pengajian Al-Qur'an Ba'da Maghrib**

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab dan pengajar di pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok dapat disimpulkan bahwa pengajian ini sudah efektif, hal ini

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Santri 2 pada tanggal 4 Desember 2020.

berdasarkan hasil wawancara dengan Fakhrizal yaitu:

“Dalam melihat efektif atau tidaknya pengajian ini, kami melihat kepada santri langsung yang mana apakah mereka sudah mampu membaca al-Qur’an secara baik menurut tajwidnya atau tidak. Kami disini tidak menuntut yang bahwa santri harus mampu membaca al-Qur’an dalam jangka tertentu, misalnya dalam jangka waktu 7 bulan. Karena tujuan utama dari pengajian ini untuk membuat anak-anak yang sebelumnya belum mampu membaca al-Qur’an menjadi mampu, walaupun membutuhkan waktu yang sedikit lama. Hal ini juga disebabkan oleh faktor dari kemampuan dari individu anak tersebut, dan juga disini kami juga kekurangan tenaga pengajar, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal”.<sup>19</sup>

Muhammad Nazar juga menambahkan, yaitu:

“Kami menilai, yang bahwa sebagian anak-anak disini sudah mampu membaca al-Qur’an dengan baik sesuai dengan tajwidnya. Hal ini sudah dapat dikatakan sesuatu yang efektif, karena melihat dari tujuan utama dari pengajian ini yaitu untuk membuat anak-anak yang sebelumnya belum mampu membaca al-Qur’an menjadi mampu walaupun membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama, tetapi tidak semua santri demikian. Ada juga beberapa santri yang tidak membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mampu membaca al-Qur’an.”<sup>20</sup>

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan yang bahwa pengajian al-Qur’an ba’da maghrib sudah efektif dilaksanakan di gampong Lamleubok, hal ini dikarenakan penanggung jawab dan pengajar mengukur tingkat efektivitas pengajian tersebut dengan melihat apakah santri sudah mampu membaca al-Qur’an atau tidak. Mereka tidak menuntut santri harus mampu membaca al-Qur’an dalam jangka waktu tertentu, misalnya 7 bulan. Sejatinya mereka melihat dari tujuan utama dari pengajian tersebut yaitu untuk membuat anak-anak dari yang

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Fakhrizal pada tanggal 20 Januari 2021.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Muhammad Nazar pada tanggal 20 Januari 2021.

sebelumnya belum mampu membaca al-Qur'an menjadi mampu walaupun membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama.

Untuk melihat tingkat persentase keberhasilan atau efektivitas dari penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pengajian al-Qur'an ba'da maghrib gampong Lamleubok berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab pengajian dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Persentase santri yang sudah mampu dan belum mampu membaca al-Qur'an.

No	Jumlah Seluruh Santri	Jumlah santri yang sudah mampu baca al-Qur'an	Jumlah santri yang belum mampu baca al-Qur'an	Persentase santri yang sudah mampu baca al-Qur'an	Persentase santri yang belum mampu baca al-Qur'an
1	20 Santri	12 Santri	8 Santri	60 %	40 %

*Sumber: Penanggung jawab pengajian.*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan yang bahwa sebagian besar santri sudah mampu membaca al-Qur'an. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok sudah berjalan efektif sebagaimana tujuan dari pengajian tersebut, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

### **G. Kendala-kendala dalam Pengajian Al-Qur'an Ba'da Magrib di Gampong Lamleubok**

Setiap pelaksanaan suatu proses belajar mengajar pasti adanya ditemui beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan tersebut. Begitu juga dengan halnya di pengajian al-Qur'an ba'da maghrib di gampong Lamleubok, ada beberapa kendala yang dihadapi

yaitu:

### 1. Kurangnya peran orang tua

Kurangnya peran orang tua dapat menghambat dalam proses pelaksanaan pengajian al-Qur'an ba'da maghrib di gampong Lamleubok, sebagaimana hasil wawancara dengan Fakhrizal, yaitu:

“Kurangnya peran orang tua dalam mendorong anak-anak untuk bersungguh-sungguh dalam mengaji yang mana hal tersebut sangatlah dibutuhkan. Peran sebagian orang tua santri di gampong Lamleubok dalam memotivasi dan mengawasi anak-anaknya dalam belajar mengaji sangatlah kurang. Hal ini dapat dilihat ketika sedang berlangsungnya pelaksanaan pengajian, masih ada beberapa diantara para santri yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan pengajian. Selain itu, terkadang orang tua mereka berfikir bahwa anak-anak mereka keluar dari rumah untuk pergi mengaji, tapi pada kenyataannya sebagian dari anak-anak tidak sampai ke pengajian. Bahkan ayah mereka pun tidak datang shalat maghrib berjamaah di menasah sambil mengontrol anaknya apakah ada datang atau tidak. Dikarenakan pengajian ini bertempat di Meunasah gampong Lamleubok”.<sup>21</sup>

Senada dengan pendapat dari Fakhrizal, Fajar Mukti juga menambahkan, yaitu:

“Peran orang tua dalam memberikan anak-anaknya pendidikan agama, khususnya dalam belajar membaca al-Qur'an, tidak cukup dengan hanya sekedar mengantar dan menyerahkan kepada tkg/ustadz untuk mendidik mereka menjadi anak-anak yang mahir dalam membaca al-Qur'an. Akan tetapi, para orang tua juga harus mengontrol dan memastikan bahwa anak-anaknya benar-benar sudah sampai ke pengajian, dan para orang tua juga harus mengevaluasi kembali anak-anaknya ketika sampai dirumah dengan menguji kembali apa yang sudah dipelajari di tempat mengaji untuk memastikan bahwa mereka betul-betul ada belajar mengaji di tempat pengajian”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Fakhrizal pada tanggal 26 Oktober 2020

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Fajar Mukti pada tanggal 27 Oktober 2020.

peran orang tua sangat penting dalam memotivasi anaknya untuk bersungguh-sungguh dalam belajar al-Qur'an, sehingga pelaksanaan pengajian al-Qur'an ba'da maghrib di gampong Lamleubok berjalan maksimal. Kemudian orang tua juga harus memastikan supaya anaknya benar-benar ada mengikuti pengajian.

## **2. Kurangnya Tenaga Pengajar**

Kurangnya tenaga pengajar juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajian al-Qur'an ba'da maghrib di gampong Lamleubok, hal tersebut berdampak kepada kurang maksimalnya dalam proses pembelajaran, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Fakhrizal, yaitu:

“Kurangnya tenaga pengajar juga menjadi salah satu kendala dalam pengajian al-Qur'an ba'da maghrib di gampong Lamleubok. Saat ini tenaga pengajar hanya berjumlah 3 orang. Jumlah tersebut sangat sedikit mengingat setiap malam hanya 1 orang ustadz yang mengajari santri yang berjumlah 20 orang. Ditambah lagi durasi waktu mengajar hanya 1 jam. Sehingga para ustadz harus mampu mengatur waktu dalam mengajar santri setiap malam sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Kekurangan tenaga pengajar ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kapasitas untuk mengajarkan al-Qur'an di gampong Lamleubok”.<sup>23</sup>

Hal tersebut juga senada dengan pendapat dari Muhammad Nazar, yaitu:

“Kurangnya tenaga pengajar menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajian al-Qur'an ba'da maghrib di gampong Lamleubok, yang mana mengingat jumlah santri disini berjumlah 20 orang. Setiap malamnya hanya 1 orang ustadz saja yang mengajar dikarenakan para ustadz juga memiliki kegiatan yang lain selain mengajar. Kurangnya tenaga pengajar juga disebabkan karena kurangnya orangnya yang mampu mengajari santri membaca al-Qur'an di gampong Lamleubok. Ditambah lagi,

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Fakhrizal pada tanggal 26 Oktober 2020.

dengan durasi waktu yang hanya 1 jam saja membuat proses pengajian menjadi kurang maksimal”.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya tenaga pengajar juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengajian al-Qur'an ba'da maghrib di gampong Lamleubok. Hal tersebut membuat proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal, ditambah lagi dengan durasi waktu yang sedikit dan jumlah santri yang banyak. Hal ini juga membuat santri sedikit lebih lambat untuk mampu membaca al-Qur'an dalam waktu yang singkat. Kurangnya tenaga pengajar disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengajari al-Qur'an di gampong Lamleubok.

Namun walaupun demikian, para pengajar tetap bersungguh-sungguh dalam mengajarkan santrinya demi menciptakan generasi penerus bangsa yang cinta dan mampu untuk membaca al-Qur'an, hingga tercapai tujuan utama dari pengajian al-Qur'an ba'da maghrib di gampong Lamleubok, yaitu untuk membuat santri supaya mampu membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya.

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Nazar pada tanggal 28 Oktober 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan dan analisisnya, serta mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok yaitu metode Iqra' dan Qira'ati. Penerapan metode ini dengan cara demonstrasi atau praktek langsung. Metode ini terbukti efektif atau membawa hasil. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar dapat disimpulkan bahwa metode Iqra' dan Qira'ati terbukti efektif dan membawa hasil dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di pengajian al-Qur'an *ba'da maghrib* di gampong Lamleubok, dikarenakan metode ini sudah umum digunakan oleh setiap pengajar di lembaga pengajian al-Qur'an. Adapaun hasilnya dapat dilihat pada perubahan dan perkembangan dari santri dari sebelumnya tidak mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan makharijal huruf menjadi mampu, walaupun membutuhkan waktu yang sedikit lama dikarenakan terbatasnya durasi waktu dalam mengajar dan kurangnya tenaga pengajar, serta juga tergantung dengan tingkat kemampuan dari santri itu sendiri.
2. Kendala-kendala yang menghambat dalam proses pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok yaitu kurangnya peran orang tua dalam mengawasi dan mengontrol anaknya, serta kurangnya tenaga pengajar.



## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, sudi kiranya dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi ustadz untuk terus menambah kreatifitas metode mengajar yang lebih beragam, dan menggunakan media yang bervariasi serta menyiapkan materi dengan baik agar dapat mengajar lebih maksimal dan tetap disiplin dengan mengajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, kepada ustadz untuk memberikan pembinaan yang lebih khususnya kepada santri yang memiliki tingkat kemampuan belajar yang lambat dalam belajar membaca al-Qur'an.
2. Para orang tua santri dalam mendidik anak-anaknya untuk belajar al-Qur'an di pengajian al-Qur'an ba'da maghrib di gampong Lamleubok, hendaknya tidak hanya cukup sekedar menitipkan anak-anaknya di tempat pengajian tersebut. Akan tetapi para orang tua diharapkan agar dapat mengawasi, mengontrol dan memastikan apakah anak-anaknya sudah sampai ketempat pengajian atau belum. Kemudian daripada itu, bagi orang tua yang mampu mengajari anaknya membaca al-Qur'an juga harus meluangkan waktunya untuk mengajarkan anaknya juga, jangan hanya cukup belajar membaca al-Qur'an di tempat pengajian saja.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Said Aqil Husin Al Munawar. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an; Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. *Ensiklopedia Islam*. cet. 4 Jilid 3, Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve, 2001.
- Mujiburrahman, dkk.. *Pendidikan Berbasis Syariat Islam*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2014.
- Mujiburrahman. *Urgensi Kebijakan Program Beut Al-Qur'an Ba'da Magrib Terhadap Peningkatan Literasi Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah di Aceh Besar*. Banda Aceh: Uin Ar-raniry, 2017.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2002.
- Arip Widodo. Mahbub Nuryadien dan Ahmad Yani, *Metode Pembelajaran Membaca AlQur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon*. Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Volume 1 NO 2 ISSN 2407-6805.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Khazin Khalif dan A. R. Elhan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Ilmu, 2002.
- Ulber Silalahi. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Tim Penyusun Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugono. D, dkk.. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Dahniar. *Efektivitas Pengajian Ba'da Maghrib di Balee Semeubeut Al-Aziiz di Tungkop Aceh Besar*. Skripsi. Tarbiyah: UIN Ar-Raniry, 2017
- Khairul Fahmi, *Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Gampong Keumireu Aceh Besar*. Skripsi. Tarbiyah: UIN Ar-Raniry, 2016
- Azwir, *Efektivitas Pelaksanaan Beut Al-Quran Ba'da Maghrib Di Kabupaten Aceh Besar*. Tesis. Darussalam Banda Aceh, Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2016
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Khazin Khalif dan A. R. Elhan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Ilmu, 2002.
- Hasibuan Melayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- T. Hani Handoko. *Organisasi Perusahaan Teori, Struktur, dan Perilaku*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Alex. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*. Surabaya: Karya Harapan, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. *Ensiklopedia Islam*. cet. 4 Jilid 3. Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve, 2000.
- Pradjarta Dirdjosanjoto. *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*. Yogyakarta: LKIS, 2000.
- M. Bahri Ghazali. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti, 2003.
- Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.

- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Departemen Agama. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-qur'an.
- Aminudin, et. all.. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Shihab, M. Quraish. et. all.. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2005.
- Islah Gusmian. *Al Qur'an, Surat Cinta Sang Kekasih*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005.
- Zaenuddin Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ahmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditia Media, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al-Aliyyi dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2002.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2008.
- Muslim. *Shahih Muslim*. Jus 1. Semarang: Toha Putra
- Nawawi. *Terjemahan Riyadhus Shalihin No. 1332*. Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- M. Zuhri Dipl Tafl, dkk.. *Sunnah At-Tirmidzi*. Semarang: Asy Syifa, 2005.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- <https://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro/>
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: Karya Utama, 2010.
- Budiyanto. *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra'*. Yogyakarta: Tadrus, 2001.

- M. Nur Shodiq Achrom. Koordinator Malang III. *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiraati*. Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqaha' II.
- Mujiburrahman, dkk.. *Pendidikan Berbasis Syariat Islam*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2014.
- Mujiburrahman. *Urgensi Kebijakan Program Beut Al-Qur'an Ba'da Magrib Terhadap Peningkatan Literasi Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekola di Aceh Besar*. Banda Aceh: Uin Ar-raniry, 2017.
- Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Besar. *Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 53 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Beut Al-Qur'an Ba'da Maghrib dalam Kabupaten Aceh Besar*, 2012.
- Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, 2003.
- Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Bineka Cipta, 2000.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Iwandi, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*", Skripsi, (Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2000.
- Suharsimi Arikunt. *Prosudur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Leny Nofianti dan Qomariah. *Metodelogi Penelitian Survey*. Pekan Baru, 2017.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. cet. 10. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. cet. 2. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Iqbal Hasan. *Penelitian kuantitatif*. Jakarta: Selemba Empat, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nasution. *Metode Reseah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopejima Darussalam Banda Aceh  
Telpun : 0651- 7537321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7273/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepada Keuchik Gampoeng Lamleubok

Assalamu'alaikum Wa/Wa,  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FAZLAN KAUSAR / 160201042**  
Semester/jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Gampoeng Lamleubok Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Pengajian Al-Qur'an Ba'da Maghrib di Gampoeng Lamleubok Kecamatan Indrapuri Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Juli 2020  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Juli 2021

M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN INDRAPURI  
GAMPONG LAMLEUBOK

SURAT KETERANGAN  
NO: 194/2002/12/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdullah  
Jabatan : Keuchik Gampong Lamleubok

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fazlan Kausar  
NIM : 160201042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Gampong Lamleubok, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar

Benar nama tersebut diatas telah Melakukan Penelitian Ilmiah di Gampong Lamleubok dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Efektivitas Pengajian Al-Qur'an Ba'da Maghrib di Gampong Lamleubok, Kecamatan Indrapuri, Aceh Besar*"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sepenuhnya, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Lamleubok, 1 Desember 2020





## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman Wawancara Dengan Pengajar

1. Metode apa yang digunakan oleh ustadz ketika mengajari santri membaca al-Qur'an?
2. Bagaimana cara ustadz menerapkan metode pembelajaran tersebut?
3. Berapa lama waktu ustadz mengajar setiap malamnya?
4. Dengan durasi waktu tersebut, apakah mencukupi untuk mengajari santri dengan metode pembelajaran yang ustadz gunakan?
5. Apakah efektif atau berhasil penggunaan metode yang ustadz gunakan dalam mengajari santri membaca al-Qur'an?
6. Bagaimana cara ustadz mengukur yang bahwa metode yang digunakan sudah efektif?
7. Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam pelaksanaan pengajian al-Qur'an *ba'da* magrib di gampong Lamleubok?
8. Kendala apa saja yang menghambat pelaksanaan pengajian al-Qur'an *ba'da* magrib di gampong Lamleubok?

### B. Pedoman Wawancara Dengan Santri

1. Apakah adik paham dengan cara yang diajarkan oleh para ustadz di tempat pengajian ini?
2. Apakah adik senang dengan cara yang diajarkan oleh ustadz?

### C. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Apakah ada dukungan dari pihak gampong terhadap pelaksanaan pengajian al-Qur'an *ba'da* maghrib di gampong Lamleubok?
2. Dalam bentuk apa dukungan yang diberikan oleh pihak gampong?
3. Apa tujuannya memberikan intensif tersebut?

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di observasi	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Tempat pelaksanaan pengajian al-Qur'an <i>ba'da</i> maghrib di gampong Lamleubok yang kondusif.	√		Pengajian bertempat di <i>Meunasah</i> gampong Lamleubok
2.	Santri	√		Berjumlah 20 orang
3.	Ustadz	√		Berjumlah 3 orang
4.	Aktivitas mengaji al-Qur'an <i>ba'da</i> maghrib di gampong Lamleubok	√		Dilakukan setelah shalat maghrib
5.	Metode ajar yang digunakan dalam pengajian	√		Iqra' dan Qira'ati
6.	Sarana dan prasarana yang mendukung	√		Umumnya Mendukung



Wawancara dengan Tgk Fakhrizal



Wawancara dengan Tgk Fajar Mukti



Wawancara dengan Tgk Muhammad Nazar



Wawancara dengan Santri 1



Wawancara dengan Santri 2



Wawancara dengan Keuchik Gampong Lamleubok



Kegiatan Pengajian Al-Qur'an *Ba'da* Maghrib di Gampong Lamleubok